



Friendship Design Thinking of the Prophet Muhammad Inspirational Hadith of the Prophet

Design Thinking Pertemanan Ala Rasulullah Inspirasi Hadis Nabi SAW

Nur Fadiyah Rahmiyanti¹, Ahmad Izzan²

Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

rahmifadiyah@gmail.com¹, ahmadizzan@uinsgd.ac.id²

Abstract

This study aims to discuss the inspiration for the hadith of the Prophet. in life. This research method is qualitative through literature and field studies with the hadith design thinking approach. The results and discussion of this research include social ethics in friendship, hadith inspiration and the example of the Prophet. in making friends, and innovation in maintaining friendships. This research states that the hadith of the Prophet SAW. have inspirational messages in the life of friends to the relationship of a friendship to the hereafter.

Keywords: *Design Thinking, Prophet's Hadith, Friendship*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas inspirasi hadis Nabi Saw. dalam kehidupan. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *design thinking* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi etika pergaulan dalam pertemanan, inspirasi hadis dan keteladanan Nabi Saw. dalam berteman, dan inovasi mempertahankan hubungan pertemanan. Penelitian ini menyampaikan bahwa hadis Nabi Saw. memiliki pesan-pesan inspiratif dalam kehidupan pertemanan hingga hubungan suatu pertemanan sampai ke akhirat.

Kata Kunci: *Design Thingking, Hadis Nabi Saw., Pertemanan*

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, tetapi sangat membutuhkan orang lain (Welianto, 2020). Di zaman sekarang, salah bergaul dapat menimbulkan pergaulan bebas dalam bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas dari kewajiban (Sritopia, 2016). Bergaul dengan teman yang baik, niscaya akan membawa pada perbuatan yang baik pula. Karena, teman yang baik akan senantiasa memberikan sesuatu yang terbaik. Oleh karena itu, jangan pernah menjadikan teman yang seperti ini untuk disakiti (el-Fikri, 2018).

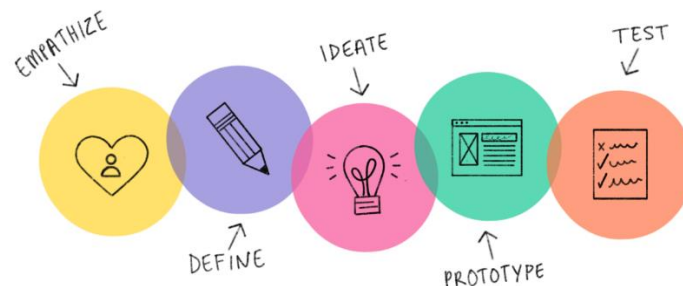
Nabi Muhammad Saw. tidak pernah jenuh yang selalu memberi nasehat serta teladan kepada para sahabatnya, maupun kepada siapa saja yang beliau temui dalam kehidupan sehari-hari, untuk bekerja sama dalam mencari ridha Allah Swt. untuk mengarungi kehidupan (Jawisy, 2014). Ada sebagian hal yang layak menjadi teladan, antara lain memperlakukan semua orang dengan sama, memudahkan persoalan, bersikap ramah, rendah hati dan sebagainya (Yusuf Assidiq, 2017). Rajin mendirikan shalat, baik shalat yang wajib maupun sunnah. Ini adalah suatu personalitas yang terpuji. Para sahabat Nabi sangat mengagungkan shalat dan senantiasa menunaikannya secara berjama'ah, baik dalam kondisi damai maupun perang (Bafadhol, 2016). Dalam berinteraksi dengan orang lain, beliau mewariskan kesan mendalam kepada para sahabatnya. Beliau senantiasa mengucapkan salam terlebih dahulu lalu bersalaman. Saat sedang bersalaman beliau tidak melepas tangannya terlebih dahulu sebelum orang itu melepasnya. Jika ada seseorang yang memanggil beliau, beliau akan berbalik dengan seluruh anggota tubuhnya. Apabila sedang berbincang-bincang dengan seseorang, beliau tidak memalingkan wajahnya sampai orang itu pergi. Sehingga membuat orang-orang yang berinteraksi dengan beliau dapat merasakan bahwa mereka sangat dihormati juga dihargai. Rasulullah Saw. saat berbincang tidak pernah memotong perkataan seseorang sampai ia selesai berbicara. Terkecuali jika orang tersebut keterlaluan perkataannya, maka beliau akan memutuskan pembicaraannya dengan melarangnya berbicara, lalu berdiri berpaling meninggalkannya (Sasongko, 2018).

Berdasarkan paparan di atas, penulis berusaha menyusun formula penelitian, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah penelitian ini adalah, terdapat inspirasi hadis Nabi Saw. dalam pergaulan. Pertanyaan penelitian ini ialah, bagaimana inspirasi hadis Nabi Saw. dalam pergaulan. Tujuan penelitian ini yaitu membahas inspirasi hadis Nabi Saw. dalam pergaulan. Penelitian ini mengambil fokus pergaulan teman di era milenial.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020c). Sedangkan analisis dalam penelitian ini digunakan pendekatan *design thinking* (Darmalaksana, 2019). Adapun prosedur pendekatan *design thinking* (Darmalaksana, 2020d) di bawah ini :

Gambar 1. Prosedur *Design Thinking*





Prosedur *design thinking* pada Gambar 1 meliputi fase *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test* (Henriksen et al., 2017).

1. Fase *empathize* (empati) digunakan untuk memahami masalah. Empati dilakukan melalui proses mengamati, keterlibatan melalui percakapan, dan wawancara secara mendalam. Tujuan fase ini adalah memahami masalah secara seksama (Darmalaksana, 2020d; Steinke et al., 2018).
2. Fase *define* (mendefinisikan) masalah untuk kejelasan masalah. Peneliti menerapkan kekuatan berpikir untuk memahami masalah. Setelah masalah dipahami dengan jelas, peneliti dapat pindah ke tahap berikutnya untuk menghasilkan ide mengatasi masalah. Fase definisi diakhiri dengan ditetapkan secara jelas tentang ruang lingkup masalah (Darmalaksana, 2020d; Steinke et al., 2018).
3. Fase *ideate* (menghasilkan ide-ide) untuk solusi masalah yang didefinisikan sebelumnya. Peneliti memungkinkan menggunakan logika secara kritis, kreatif, dan inovatif. Fase *ideating* mencakup peta konsep, kerangka berpikir, dan desain prototipe. Khususnya, prototipe dengan pandangan baru sebagai solusi (Darmalaksana, 2020d; Steinke et al., 2018).
4. Fase *prototype* (membuat prototipe) dari ide inovasi baru hingga produk terwujud. Semakin realistis ide prototipe, maka semakin baik untuk diwujudkan. Peneliti memungkinkan mengenali kekurangan prototipe untuk desain yang lebih inovatif, sehingga mereka dapat mengulangi pembuatan produk yang lebih baik (Darmalaksana, 2020d; Steinke et al., 2018).
5. Fase *test* (pengujian) sebagai umpan balik (*feedback*) terhadap prototipe yang didesain sebelumnya. Pengujian memungkinkan mengulangi proses empati secara lebih diharapkan. Umpan balik dari fase ini akan membantu penyempurnaan prototipe, hingga dipastikan bahwa masalah ditangani dengan tepat (Darmalaksana, 2020d; Steinke et al., 2018).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan melalui pendekatan *design thinking* di bawah ini.

1. Etika Pergaulan dalam Pertemanan

Tidak ada seseorang yang ingin pertemanannya apalagi yang sudah lama pertemanannya berakhir karena tidak bisa menjaga etika pergaulan (Azelia Trifiana, 2020). Hubungan pertemanan tidak selalu menghasilkan dampak positif. Lingkaran pertemanan seperti ini disebut dengan *toxic circle* (Azizah, 2020). Seringkali dari waktu ke waktu timbul ketegangan dan kecanggungan antara menjadi teman yang baik atau melakukan yang seharusnya (Elder, 2018).



Design Thinking mengimplikasikan semua pihak dalam prosesnya, hal ini menjadi suatu kelebihan dari *design thinking* dimana orang mengatasi masalah dengan memandang dari berbagai sisi. Secara teknisnya, *design thinking* dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang, khususnya dalam kehidupan sehari-hari (Mahfunda, 2019). Pertemanan adalah suatu hal yang *urgen* dalam kehidupan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai konsep pertemanan dalam Islam (Mukafi, 2020).

Diketahui ada dampak yang relevan antara pergaulan teman sebaya terhadap sikap hedonisme dan materialistis remaja. Berteman dengan teman sebaya yang buruk cenderung meningkatkan sikap materialistis dan sikap hedonisme pada diri remaja (Suntoro, 2017). Oleh sebab itu, Islam sangat mengawasi hal pertemanan karena seorang teman dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap akidah seseorang (Jufri, 2018).

2. Nabi Saw. Teladan dalam Berteman

Hadis yaitu sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw., berupa perbuatan, pernyataan, perkataan, dan sebagainya (Soetari, 1994). Hadis Nabi Saw. disepakati sebagai sumber Islam kedua setelah al-Qur'an (Darmalaksana et al., 2017). Nabi Saw. sendiri adalah Rasul Saw. dengan pribadi ahlak al-Qur'an (Darmalaksana, 2020b).

Dalam Islam ada beberapa kriteria untuk memilih teman seperti dalam dalil Hadis tentang pertemanan (Wakidyusuf, 2018).

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Artinya: “Seseorang akan mencocoki kebiasaan teman karibnya. Maka, perhatikanlah siapa yang akan menjadi teman karib kalian.” (HR. Abu Daud, Tirmidzi, dan Ahmad).

Hadis di atas salah satu hadis *shahih* (Wakidyusuf, 2018). HR. Abu Daud 4833; Tirmidzi, no. 2378; dan Ahmad, 2:344. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini *shahih* (Wakidyusuf, 2018). Hadis *shahih* yaitu hadis yang diriwayatkan oleh perawi yang ingatannya sempurna, sanadnya bersambung-sambung, adil, tidak janggal dan tidak ber'*illat* (DM, 2020).

Sabda Nabi sebagaimana yang dikemukakan memberikan keutamaan kepada seseorang untuk memberikan syafa'at kepada sahabatnya yang lain, agar mereka bisa sama-sama masuk surga dan berkumpul kembali. Banyak keuntungan memiliki teman yang shaleh, di antaranya teman yang shaleh akan selalu membenarkan dan menasehati apabila salah, teman yang shaleh juga akan selalu mendo'akan temannya, sifat seseorang itu menular dengan berkumpul bersama orang shaleh, dan pertemanan orang yang shaleh akan berlanjut sampai surga dan akan kekal selamanya (Bahraen, 2019).

3. Inovasi Mempertahankan Hubungan Pertemanan

Hadis yang sudah diterangkan sebelumnya, Allah Swt. dan Rasulullah Saw. mengajak umat manusia untuk menjalin persahabatan terutama dengan sesama Muslim. Rasulullah Saw. juga mengajarkan kepada umatnya untuk menjaga adab pertemanan (Nida, 2020). Prinsip teman yang baik dalam pandangan Islam, antara lain menjaga nama baik temannya, menjaga rahasia temannya, memberikan nasehat untuk



melakukan kebaikan kepada temannya dengan tulus, berteman bukan karena dunia melainkan karena Allah, selalu mengajak beribadah, jujur, amanah, dan memiliki solidaritas yang kuat (Nurcholis, 2018).

Syekh Hayat mengungkapkan satu hal penting bahwa menjaga dan membina hubungan pertemanan agar tetap langgeng lebih rumit dibanding mencari teman. Beliau juga berbagi beberapa tips sederhana untuk memelihara dan membina ikatan pertemanan. Pertama, saling mengingatkan dan mengungkapkan perasaan kasih sayang dan hormat. Kedua, rendah hati dihadapan teman. Selalu hargai pendapatnya. Berusaha untuk menjadi pendengar setia. Tidak meremehkan pendapat dan keluh kesahnya. Ketiga, selalu mengajak untuk bermusyawarah, sebagai pengakuan sekaligus penghargaan atas eksistensi teman. Keempat, landasi pertemanan dengan rasa tulus dan ikhlas, jujur apa adanya. Tidak ada udang dibalik batu. Ketulusan dan keikhlasanlah yang membawa seorang teman membantu sahabatnya, baik suka ataupun duka (Nasrullah, 2013).

Perjuangan Islam tidak akan berdiri kokoh tanpa adanya ukhuwah Islamiyah. Islam menciptakan persaudaraan sebagai perjuangan dalam bentuk dasar aktivitas untuk menegakkan agama Allah di muka bumi. Ukhuwah Islamiyah akan membuat rasa kesatuan dan menenangkan hati manusia (Kamim, 2017).

Kesimpulan

Hadis Nabi Saw. memberikan inspirasi bagi kehidupan pertemanan dan pergaulan menurut *design thinking* melalui fase *empathize, define, ideate, prototype, dan test*. Nabi Saw. merupakan sosok yang lemah lembut dan bijaksana dalam pertemanan. Melalui teladan dari Nabi Saw., adab dan etika pertemanan dapat menciptakan hubungan yang erat di antara satu sama lain. Pendekatan *design thinking* menganjurkan adanya ide-ide kreatif, inovatif, dan solutif. Melalui *design thinking*, kehidupan pertemanan dapat menjadi gagasan dalam suatu hubungan pertemanan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang analisis *design thinking* pada sektor sosial yang lain. Penelitian ini merekomendasikan pengujian terus-menerus dalam menemukan prototipe yang lebih tepat.

Daftar Pustaka

- Al-Jaza'iri, A. b. (2008). *Minhajul Muslim : Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim*. Solo: Penerbit Insan Kamil.
- An-Nawawi, A. Z. (2019). *Riyadush Shalihin*. Solo: PUSTAKA ARAFAH.
- Assidiq, Y. (2017, Desember Selasa). *Teladan Rasulullah dalam menjalin Persahabatan*. Retrieved from Republika: <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/12/05/p0hq4j313-teladan-rasulullah-dalam-menjalin-persahabatan>
- Bafadhol, I. (2016). Karakteristik para sahabat dalam perspektif Al-Qur'an. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 323.



Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021)
Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

- Darmalaksana, W. (2020). Design Thinking. *Design Thinking Bisnis "Kaos Islami" Inspirasi Hadis Nabi Saw*, 2.
- Darmalaksana, W. (2020, Oktober Senin). *Template Artikel Design Thinking Hadis*. Retrieved from Blogger: <https://www.yudidarma.id/2020/10/template-artikel-design-thinking-hadis.html?m=1>
- Darmalaksana, W. (2020a). Design Thinking. *Design Thinking Bisnis "Kaos Islami" Inspirasi Hadis Nabi Saw*, 2.
- Devi Alfadina Yusi, I. S. (n.d.). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Sikap Materialistis dan Sikap Hedonisme Remaja.
- DM, S. (2020). *Hadist Shahih*. Retrieved from Ma'had Daarul Muwahhid: <http://www.darulmuwahhid.org/dm/index.php/artikel/bacaan-islami/140-hadistshahih>
- Dr. Ahmad Nurcholis, M. P. (2018). Kriteria Teman Terbaik dalam Perspektif Islam.
- Dr. Raehanul Bahraen, M. (2019, Februari). *Persahabatan yang sampai ke Surga selamanya*. Retrieved from Muslim.or.id: <https://muslim.or.id/45173-persahabatan-yang-sampai-ke-surga-selamanya.html>
- Dr. Wahyudin Darmalaksana, M. (2020). *Metode Design Thinking Hadis*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Elder, A. (2018, Agustus). *Seperti apakah teman yang baik?* Retrieved from The Conversation: <https://theconversation.com/seperti-apakah-teman-yang-baik-101310>
- el-Fikri, S. (2018, April Rabu). *Etika dalam Berteman*. Retrieved from Republika.co.id: <https://republika.co.id/berita/p6niow313/etika-dalam-berteman>
- Jawisy, M. I. (2014). *Nabi Muhammad Sehari-hari : Melihat lebih dekat Akhlak Rasulullah dalam Pergaulan dan Kehidupan*.
- Jufri, N. I. (2017). Pertemanan Perspektif Al-Qur'an. *Suatu Tinjauan Metode Maudui*.
- Mahfunda, R. (2019, September). *Apa itu Design Thinking?* Retrieved from Learn design better together: <https://medium.com/design-jam-indonesia/apa-itu-design-thinking-63c8416c9dd0>
- Mukafi, H. A. (2020). Konsep pertemanan dalam islam menurut Al-Shyaikh Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Al-Muta'alim. *Skripsi*.
- Nasrullah, N. (2013, Juni). *Inilah Empat Kiat agar Pertemanan Langgeng*. Retrieved from Republika.co.id.
- Nida, S. (2020, September). *Adab jalin pertemanan dalam Islam menurut Rasulullah dan Imam Al Ghazali*. Retrieved from Brilio.Net.
- Pawitri, D. (2020, Juni Minggu). *Agar Hubungan Lancar, Ketahui Etika Pergaulan dalam Bergaul*. Retrieved from SehatQ: https://www.sehatq.com/artikel/agar-hubungan-lancar-ketahui-etika-pergaulan-dalam-bergaul/amp#aoh=16047392266813&csi=1&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf+Dari%20%251%24s
- Sasongko, A. (2018). *Teladan Rasulullah dalam menjalin Persahabatan*. Retrieved from Republika.



**Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021)
Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

- Sritopia. (2016). *Jangan salah pergaulan! Bergaulah dan Berteman dengan Baik!*
Retrieved from Quipper.com: <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/your-life/jangan-salah-pergaulan-bergaulah-dan-berteman-dengan-baik/>
- Wakidyusuf. (2018). *Kumpulan Hadits (50) | Sahabat*. Retrieved from
Wordpress.com: <https://wakidyusuf.wordpress.com/2018/04/07/kumpulan-hadits-50-sahabat/>
- Welianto, A. (2020, Juli Selasa). *Manusia sebagai MakhluK Sosial dan Cirinya*.
Retrieved from Kompa.com:
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/123000469/manusia-sebagai-makhluK-sosial-dan-cirinya>
- Yusar. (2015). *Pertemanan Sebaya sebagai Arena Pendidikan Deradikalisasi Agama*.



**Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021)
Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

Acknowledgement

Puji syukur kepada Allah Swt., terima kasih kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag., selaku dosen yang telah membimbing dalam pembuatan projek ini sekaligus suatu hal yang baru bagi saya, kepada orang tua saya, dan kepada teman-teman saya yang selalu mendukung saya.

Author



Nur Fadiyah Rahmiyanti

Departement of Religious Studies

Faculty of Ushuluddin

UIN Sunan Gunung Djadi Bandung,

Indonesia